

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK

Toni Ardi Rafsanjani¹

¹Universitas Muhammadiyah Kudus

Email: toniardi@umkudus.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi efektivitas pembelajaran daring terhadap kemampuan membaca anak. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan *Purposive Sampling*. Data ini penulis kumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis naratif yang memungkinkan penulis untuk lebih menginterpretasikan hasil observasi dan wawancara dari pihak responden. hasilnya adalah ada sebanyak 18% anak yang sudah bisa membaca atau sesuai dengan perkembangan kemampuan membaca yang seharusnya di usia 7 tahun. 22% anak yang kemampuan membacanya biasa atau tidak ada perkembangan yang signifikan pada usia 7 tahun, kemudian ada sebanyak 60% anak belum bisa membaca atau lambat dalam perkembangan kemampuan membaca pada usia 7 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurang efektif pembelajaran secara daring untuk perkembangan kemampuan membaca anak.

Kata Kunci : *efektivitas daring, kemampuan membaca, masa pandemi.*

PENDAHULUAN

Dunia sedang diuji dengan virus yang menyebar pesat ke berbagai penjuru, dimulai pada tahun 2019 akhir dan kemudian masuk ke Indonesia hanya dalam waktu 4 bulan, yakni pada bulan Maret 2020.

Siapa sangka virus yang muncul jauh dari Indonesia, namun begitu cepat menyebar bahkan sampai ke Indonesia dalam waktu sesingkat itu dan kemudian menyebar ke seluruh pelosok tanah air. Sifat virus ini yang sangat mudah menular dari orang tua sampai anak-anak, dan mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan untuk membatasi kegiatan sosial yang artinya masyarakat siapa pun dari berbagai usia harus berada di rumah untuk menekan meluasnya penularan virus ini.

Keadaan pembatasan kegiatan sosial juga berdampak pada dunia pendidikan terutama pada pembelajaran di sekolah-sekolah, dari tingkat usia dini hingga mahasiswa. Pada akhirnya dunia pendidikan dipaksa untuk semakin inovatif untuk mengimbangi keadaan.

Evolusi industri yang sudah berkembang dan pada titik 4.0 juga mengharuskan dunia pendidikan juga harus bisa mengimbangi terutama pada proses pembelajaran. Teknologi informasi dan komunikasi yang sudah berkembang pesat ini maka dunia pendidikan harus bisa memanfaatkannya apalagi dengan adanya pembatasan kegiatan sosial seperti sekarang ini. Implementasi penerapan teknologi informasi dan komunikasi adalah dengan pembelajaran yang berbasis dalam jaringan (daring). Sehingga dengan adanya pembelajaran daring ini anak-anak bisa tetap belajar tanpa adanya tatap muka dengan guru. Dengan kebijakan belajar dari rumah dan pembelajaran daring menjadi satu-satunya metode yang harus digunakan agar dunia pendidikan anak terus berlanjut, dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru anak usia dini, biasanya dengan pembelajaran tatap muka para guru harus memutar otak agar anak-anak bisa belajar dengan maksimal karena berbagai macam tingkah lucu anak, maka kali ini dengan pembelajaran model daring tantangan menjadi semakin besar, terutama dalam kemampuan anak membaca.

Kendati demikian, keadaan guru dan siswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran, menjadikan para guru kesulitan untuk mengontrol dan menjaga iklim belajar yang disebabkan keterbatasan dalam ruang virtual. Dampak lainnya yang dirasakan para guru dan murid yaitu tidak semua guru dan murid mampu mengaplikasikan beberapa fitur dan teknologi beberapa media sosial sebagai media belajar. Karena sebenarnya kebanyakan dari mereka sangat memerlukan pendampingan. (Busyra dan Sani, 2020: 6)

Anak-anak pada usia sampai 7 tahun masih tahapan membaca awal, anak-anak akan bisa mudah belajar membaca melalui metode-metode yang menyenangkan, seperti membaca dengan gambar, dengan memperlihatkan kata-kata yang tertulis dengan huruf yang berwarna-warni seperti huruf merah dengan memperkenalkan warna merah, dan metode grafem-fonem dan kesadaran fonemik, yaitu membaca dengan membedakan fonem yang terpisah dalam pengucapan kata. Kegiatan belajar membaca seperti ini juga dipengaruhi oleh kondisi iklim dan suasana lingkungan yang kaya akan literasi.

Sedangkan jika pembelajaran melalui daring ruang gerak juga kontrol iklim lingkungan yang kaya akan literasi menjadi terbatas, guru lebih susah mengevaluasi kemampuan siswa atau anak. Oleh karena itu pendampingan orang tua, wali atau orang dewasa di rumah sangat diperlukan dan berpengaruh besar. Guru dan orang tua harus menjalin kerja sama yang epik dalam proses pembelajaran serta mengikuti proses perkembangan kemampuan membaca anak. Sedangkan tidak semua orang tua, wali atau orang dewasa di rumah pendamping anak paham akan hal ini. mengingat berbagai macam latar belakang orang tua, pendidikan, dan kesabaran dalam mendampingi anak belajar membaca. Selain itu orang tua juga harus paham apa karakter belajar anak.

Melihat permasalahan di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan membaca anak terutama bagi anak usia dini 4-7

tahun. Di mana guru harus menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua sebagai partner guru dalam proses pembelajaran daring di rumah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu, dan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu secara terperinci (Masri Singarimbun, 1982). (Suryana, 2010: 19)

Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan teknik survei, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku dan analisis dokumenter. (Suryana, 2010: 20)

Teknik untuk menentukan sumber data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan *Purposive Sampling*. Data ini penulis kumpulkan dengan teknik observasi, wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis naratif yang memungkinkan penulis untuk lebih menginterpretasikan hasil observasi dan wawancara dari pihak responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Pemerintah Indonesia telah sepakat untuk mengatasi pandemi virus Covid-19 dengan cara memutus mata rantai penyebarannya, karena saat ini penyebaran virus semakin meluas sehingga dampak bagi masyarakat semakin memprihatinkan. Sehingga pengambilan kebijakan pembatasan kegiatan sosial berskala besar yang mengakibatkan semua masyarakat diwajibkan berada di rumah, yang artinya dunia pendidikan juga terkena imbas kebijakan ini. Oleh karena mau tidak mau dunia pendidikan juga turut serta dalam proses ini, sehingga pemerintah khususnya kementerian pendidikan mengambil kebijakan bahwa sekolah dilaksanakan dengan cara Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan, guna melindungi para siswa juga guru dari terinfeksi virus covid-19 juga agar proses pembelajaran terus berjalan sehingga anak-anak tidak kehilangan hak nya untuk memperoleh pendidikan yang maksimal.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat jika tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Menurut Asmani ada dua indikator yang dapat dijadikan acuan keberhasilan proses pembelajaran, yaitu daya serap terhadap pelajaran dan perubahan perilaku siswa. (Malawi dan Tristiar, 2013: 119)

Dalam proses pembelajaran haruslah terjadi adanya proses interaksi edukatif antara guru, siswa dan lingkungan yang menjadi komponen pembelajaran dengan tujuan untuk tercapainya konsep dan tujuan pembelajaran yang telah disusun dan dikonsep sedemikian rupa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Situasi dan kondisi yang terjadi akibat pandemi virus covid-19 jika kegiatan belajar mengajar dilakukan secara langsung dan tatap muka maka akan menimbulkan berbagai kemudharatan. Yakni akan semakin banyaknya siswa juga guru yang akan terjangkit atau saling menularkan virus covid-19 ini. Maka kebijakan agar proses pembelajaran tidak terhenti serta penularan virus dapat ditekan pembelajaran dilakukan secara PJJ atau Pembelajaran Jarak Jauh dengan metode daring atau online. Sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas) No 20 Tahun 2003, yang diartikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik serta pembelajarannya memakai berbagai macam sumber belajar yakni dengan teknologi komunikasi, data, serta media lain.(UU 20 Tahun 2003)

Menurut Thome “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online”. (Fatimah, 2012: 17)

Menurut Moore dkk (2011) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas dan konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran”. (Fatimah, 2012: 17)

Dengan demikian Pembelajaran Jarak Jauh dengan metode daring menjadi pilihan yang tidak bisa dielakkan dan dinilai efektif dengan melihat aksesibilitas juga infrastruktur yang sudah memadai di era 4.0 ini. Namun juga dibutuhkan inovasi juga kreativitas tak terbatas oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, karena sejatinya dalam proses pembelajaran anak usia 4-7 tahun masih dengan bermain atau menyenangkan sehingga ini menjadi tantangan tersendiri baik dari pihak sekolah sebagai pelaksana pembelajaran, kepala sekolah sebagai penyusun kurikulum dan desain pembelajaran serta guru yang menyusun metode serta rancangan pembelajaran.

Kemampuan membaca anak adalah kemampuan anak dalam mengubah simbol huruf ke dalam pengucapan atau lisan, kemampuan mengaitkan apa yang telah diucapkan anak dengan simbolnya dalam bentuk huruf (Rakimahwati, dkk., 2008: 3). Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Pengalaman juga merupakan proses penting dalam meningkatkan kemampuan membaca artinya anak lebih banyak melalui proses pengenalan huruf, kemudian pengenalan kata-kata ini adalah anak mengerti apa yang dituliskan dan apa yang diucapkan sebagai simbol, adanya reaksi apa yang telah dibaca. Anak-anak juga harus melalui tahapan membaca agar kemampuan membaca menjadi maksimal, tahapan itu antara lain adanya kesadaran terhadap

tulisan, membaca gambar, mengenal bacaan, kemudian anak baru akan bisa membaca dengan lancar.

Kemampuan membaca merupakan hal sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang anak, Anak akan lebih mudah mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya. Lemahnya kemampuan membaca tentu memberikan dampak yang buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik. Kelemahan anak dalam membaca akan membuat anak berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri dan menyebabkan motivasi belajar rendah. Oleh karena itu kemampuan membaca adalah kemampuan yang vital sebab setiap aspek kehidupan akan selalu melibatkan kemampuan membaca (Tatik, 2014: 2).

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan mampu membuat bahan ajar dalam bentuk media dengan memanfaatkan teknologi informasi yang menyenangkan agar anak dapat fokus dan konsentrasi dalam belajar, terutama kemampuan bahasa dalam hal ini pada kemampuan membaca anak.

Selain itu kerja sama dengan orang tua juga sangat dibutuhkan, karena pada pelaksanaannya nanti orang tua, wali atau orang dewasa lainnya yang berada di rumahlah yang akan membantu dalam pelaksanaan proses belajar dengan metode daring ini. Orang tua harus memahami bahwa dalam proses pengajaran membaca haruslah didasarkan pada kebutuhan anak dan juga mempertimbangkan apa yang telah dikuasai anak. Seperti peningkatan ucapan, kesadaran bunyi, hubungan antara bunyi dan huruf, membedakan bunyi-bunyi, kemampuan mengingat, membedakan huruf, orientasi dari kiri ke kanan, keterampilan pemahaman, dan penguasaan kosa kata.

Faktor lingkungan yang bernuansa literasi juga sangat berpengaruh dalam perkembangan membaca anak. Lingkungan rumah yang bernuansa literasi dan kaya akan penataan yang mendukung pada perkembangan membaca anak juga berpengaruh. Membaca kata-kata yang sudah dikenal, melalui gambar juga benda-benda sekitar sehingga anak bisa mengaksesnya ke dalam memori menjadi salah satu contoh lingkungan yang kaya akan literasi. Guru sebagai salah satu penanggung jawab dalam proses belajar daring wajib menjelaskan kepada orang tua, wali atau orang dewasa lainnya di rumah yang mendampingi anak belajar bahwa ada proses atau tahapan dalam pengajaran kemampuan membaca anak.

Peneliti mendapatkan sebanyak 35 responden yang telah peneliti wawancara dan observasi secara langsung bagaimana perkembangan kemampuan membaca anak dengan pembelajaran daring hasilnya adalah ada sebanyak 18% anak yang sudah bisa membaca atau sesuai dengan perkembangan kemampuan membaca yang seharusnya di usia 7 tahun. 22% anak yang kemampuan membacanya biasa atau tidak ada perkembangan yang signifikan pada usia 7 tahun, kemudian ada sebanyak 60% anak belum bisa membaca atau lambat dalam perkembangan kemampuan membaca pada usia 7 tahun.

Proses pembelajaran melalui daring untuk anak usia 4-7 tahun terutama dalam materi kemampuan membaca, guru memberikan bahan ajar yang berupa buku pengenalan huruf hingga latihan membaca dan sesekali diberikan video singkat untuk pengenalan benda-benda sesuai tema dengan menunjukkan gambar serta cara membacanya, namun tidak pernah diadakan video interaktif baik melalui *video call* dari *whatsapp*, *Zoom meeting*, *Google meet* atau fasilitas *video call* yang lain sehingga belajar membaca hanya mengandalkan buku yang telah diberikan sekolah dan juga video yang tidak banyak.

Anak-anak yang perkembangan kemampuan membacanya signifikan atau perkembangan membacanya sesuai dengan usianya sebanyak 18% adalah mereka yang mendapatkan atau berada dilingkungan yang kaya akan suasana literasi, yakni orang tua, wali atau orang dewasa yang mendampingi senantiasa membantu dengan maksimal, seperti seringnya latihan membaca, diberikan gambar-gambar yang menarik, dan lain-lain, juga kesabaran dalam mengajari anak membaca. Yang tidak kalah pentingnya adalah minat anak dalam belajar membaca.

Sedangkan anak yang perkembangan membacanya biasa atau kemampuan membacanya tidak berkembang dengan signifikan yakni sebanyak 22% kurang mendapat lingkungan yang kaya akan suasana literasi, proses pembelajarannya hanya bertumpu pada materi yang diberikan oleh guru.

Sebanyak 60% anak yang belum bisa membaca atau lambat dalam perkembangan kemampuan membacanya adalah mereka yang sama sekali tidak mendapat lingkungan yang kaya akan suasana literasi, orang tua, wali atau orang dewasa yang mendampingi pun kurang memberikan stimulasi agar anak mau belajar membaca, dan hanya mengandalkan buku atau materi bahan ajar dari sekolah namun tidak digunakan dengan maksimal.

Ada banyak faktor yang menyebabkan lambat perkembangan kemampuan membaca atau belum bisa membaca sesuai perkembangannya adalah selain memang anak pada usia itu mereka lebih penurut dan percaya dengan guru dan lebih nyaman belajar tatap muka langsung dengan guru, sedangkan hal demikian tidak bisa dilaksanakan. Orang tua, wali atau orang dewasa pendamping anak di rumah sibuk, kurang sabar dan telaten dalam mendampingi anak belajar membaca dengan media seadanya yang diberikan sekolah dan guru, tidak terciptanya lingkungan yang kaya akan suasana literasi sehingga membuat anak kurang menarik dalam belajar membaca, serta kurangnya pengetahuan tentang proses tahapan kemampuan membaca pada anak.

SIMPULAN

Melihat hasil penelitian dengan banyaknya anak yang kurang dalam perkembangan kemampuan membacanya maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran secara daring untuk anak usia 4-7 tahun kurang efektif. Harus ada inovasi lebih dan kreativitas yang

beragam dari guru untuk melaksanakan pembelajaran secara daring juga adanya kerja sama dengan orang tua, wali atau orang dewasa pendamping anak belajar terutama dalam belajar membaca. Selain itu guru juga lebih baik menjelaskan kepada orang tua bagaimana tahapan belajar membaca anak, sehingga orang tua saat mendampingi anak belajar tahu apa yang harus dilakukan.

REFERENSI

- Agustin, D. 2017. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok B2 Melalui Media Stiker Alfabet di TK Dharma Indria II Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Retrieved from <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/81326>
- Ariyati Tatik. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 8 edisi I. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta.
- Ehri, L. C. 2005. *Learning to Read Words: Theory, Findings, and Issues*. Scientific Studies of Reading. https://doi.org/10.1207/s1532799xssr0902_4
- Moore, J.L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. 2011. *e-Learning, online learning and distance learning environments: Are They Same?* Internet And Higher Education, 14.
- Otto, B. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pertiwi, A. D. 2016. *Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Rakimahwati, Rivda Yetti, Syahrul Ismet. 2008. *Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Pendidikan early childhood. E-issn. 2579-7190. Vol 2 No. 2b. Universitas Negeri Padang.
- Simatupang, Irawati Nova, Dkk. 2020. *Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survei Sederhana*. Volume 13 no. 2.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Surat Edaran. Nomor 15 tahun 2020. Kemendikbud. *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*
- Tsuroya, Fatia Inast. 2020. *Dampak Pembelajaran Online Ditengah Pandemic Covid-19 terhadap Metode Pembelajaran Yanbu'a di Kelas 2 MI At-Taqwa Bondowoso*. Volume 3 No. 2.

